



PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA DAN SISWA SMA YANG GEMAR MENONTON DRAMA KOREA

Oleh

Elni Yakub¹, Tri Umari², Munawir³, Nahdatul Fitri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Riau

E-mail: ¹elni.yakub@lecturer.unri.ac.id, ²tri.umari@lecturer.unri.ac.id,
³ust.nawir@gmail.com, ⁴nahdatul.fitri2788@student.unri.ac.id

Abstrak

Penggemar drama Korea kebanyakan adalah mahasiswa. Menonton drama Korea juga berdampak pada sikap dan perilaku mahasiswa salah satunya berdampak pada penyesuaian diri mahasiswa di kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian diri siswa yang gemar menonton drama Korea ditinjau dari kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik snowball sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 102 orang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval yang diperoleh dari responden dengan mengisi instrumen skala penyesuaian diri. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyesuaian siswa yang gemar menonton drama Korea terdapat 3 (tiga) aspek penyesuaian pada kategori sedang yaitu kematangan emosi, kematangan intelektual, dan tanggung jawab, kemudian 1 (satu) aspek penyesuaian pada kategori rendah. kategori, yaitu aspek kematangan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kematangan sosial kategori rendah perlu diberikan perlakuan untuk meningkatkan kematangan hubungan sosial di kampus.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Penggemar Drama Korea

PENDAHULUAN

Para era sekarang, industri perfilman dunia berkembang pesat. Industri perfilman bahkan dinilai sebagai industri yang sangat menjanjikan sehingga para penggerak perfilman bahkan pemerintah sangat memperhatikan kelangsungan industri tersebut di negaranya. Industri film tumbuh dengan “iklim” yang berbeda antara satu negara dengan yang lainnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh situasi politik, ekonomi, kemajuan teknologi serta industri yang melingkupinya.

Salah satu industri perfilman yang menjadi sorotan saat ini adalah industri perfilman korea. Industri perfilman korea berkembang pesat. Sebagai contoh, Parasite yang memborong empat [Piala Oscar](#) pada 2020 silam. Film yang sama juga memborong

Academy Awards di tahun yang sama. Tidak lama setelah Parasite, serial Squid Game juga kembali mendobrak dunia perfilman dunia dengan mencatat rekor sebagai serial yang diputar paling banyak di Netflix. Film garapan Hwang Dong-hyuk ini juga memenangkan belasan penghargaan di tahun 2021 dan 2022 (Suara.Com, 2022).

Tidak hanya di mancanegara, bahkan di Indonesia drama korea sangat digemari (Herpina dan Amri, 2017) sehingga tidak mengherankan jika Indonesia merupakan negara yang memiliki penggemar drama korea terbesar (Ramlah, Suparman dan Larasati, 2019). Hal ini dapat terlihat di layar televisi Indonesia yang sekarang berlomba-lomba untuk menayangkan informasi dan hiburan

yang berhubungan dengan korea (Alimudin, Yuline dan Wicaksono, 2019).

Untuk penikmat sendiri, sebagian besar penggemar drama korea adalah para remaja (Rahayu, Wahyudi, Haqiqi, Lestari, Kamilah, dan Anzari, 2021). Hal ini disebabkan, genre yang diusung oleh drama korea sangat cocok dengan para remaja seperti persaingan, idealis yang tinggi kepada sesama teman, ditambah dengan cerita percintaan yang mengharu biru membuat para remaja semakin jatuh cinta dengan drama korea (Agustina, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang gemar menonton drama korea

Menonton drama korea memiliki dampak positif maupun negatif yang besar terhadap sikap dan perilaku remaja remaja (Aditia, Rosmawati dan Yakub, 2018). Apalagi bagi mahasiswa, menonton drama korea berdampak dalam kehidupannya sehari-hari (Herpina dan Amri, 2017).

Tidak hanya aktifitas kehidupan sehari-hari mahasiswa tetapi juga menjadikan mahasiswa tidak bertanggung jawab terhadap kegiatannya seperti munculnya prokrastinasi dan membuat tugas secara asal-asalan (Nurismawan dan Winingsih, 2020) serta muncul perilaku malas belajar (Prasanti dan Dewi, 2020). Sikap tanggung jawab ini juga berhasil diungkap dalam instrumen yang dibagikan oleh peneliti kepada mahasiswa FKIP yang kecanduan menonton drama korea, hasilnya bahwa sebagian besar mahasiswa membuat tugas dengan asal-asalan dan terhadap peraturan kampus maupun lingkungan mereka tidak suka bahkan melanggarnya.

Dampak menonton korea juga berdampak pada aspek emosional mahasiswa seperti kerap terbawa suasana saat menonton drama korea, rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih dan terharu, geram, jengkel, rasa senang dan gembira, hingga rasa kesal maupun marah (Herpina dan Amri, 2017). Hal ini juga terungkap gambaran emosional mahasiswa

dalam hasil instrumen yang mana mahasiswa merasa tidak nyaman dengan kondisi lingkungan Pekanbaru dan merasa Rindu dengan suasana kampung halamannya. Secara sosial dampak dari menonton Korea juga membuat mahasiswa kurang bersosialisasi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar karena mereka sibuk untuk menonton drama korea atau mencari film terbaru (Agustina, 2013).

Begini banyak dampak negatif dari menonton drama korea, mulai dari dampak buruk terhadap aspek tanggungjawab, emosional, intelektual dan sosial. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek dari penyesuaian diri. Ini merupakan gangguan bagi penyesuaian diri pada mahasiswa. Mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Ketidakmampuan mahasiswa menyesuaikan diri dengan situasi dan tuntutan tersebut akan berpengaruh juga kesehatan mental (Siswanto, 2007). Dari penjelasan di atas, maka perlu ditelaah secara lebih komprehensif penyesuaian diri mahasiswa yang kecanduan menonton drama korea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Riau dan SMA Mitra FKIP Universitas Riau. Populasi dan sampel adalah mahasiswa dan siswa SMA yang gemar menonton drama korea. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Instrumen yang digunakan merupakan instrument adaptasi dari aspek-aspek penyesuaian diri yang kemukakan oleh Scheineiders; Desmita. Kemudian instrument di uji validitas dan realibilitasnya diperoleh nilai validitas sebesar 0,791 dan nilai realibilitasnya sebesar 0,755. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (Sudjana, 2002)

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui kategorisasi Penyesuaian Diri per aspek bisa dilihat pada hasil perhitungan rumus berikut ini (Irianto, 2015)

$$Interval_K = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

$$Interval_K = \frac{335 - 67}{5} = 53,6 \text{ dibulatkan } 54$$

Dari perolehan perhitungan diatas maka kategorisasi variabel penyesuaian diri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Tingkat Penyesuaian diri

Kategorisasi Penyesuaian Diri	Rentang Skor	%
Sangat Tinggi	≥ 283	≥ 84
Tinggi	229-282	68-83
Sedang	175-228	52-67
Rendah	121-174	36-51
Sangat Rendah	≤ 129	≤ 35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian diri mahasiswa yang gemar menonton drama Korea

Penyesuaian diri mahasiswa yang gemar menonton drama korea bisa di lihat pada tabel 2,

Tabel 2. Penyesuaian Diri Mahasiswa yang Gemar Menonton Drama Korea

Aspek	%	Kategorisasi
Kematangan Emosional	57,39	Sedang
Kematangan Intelektual	57,65	Sedang
Kematangan Sosial	51,42	Rendah
Tanggung Jawab	58,52	Sedang

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mahasiswa yang gemar menonton drama korea memiliki penyesuaian diri sedang terlihat sebagian besar aspek dari penyesuaian diri yakni aspek kematangan emosional, kematangan intelektual dan tanggung jawab berada pada kategori sedang. Namun, untuk

aspek kematangan sosial menunjukkan bahwa mahasiswa yang gemar menonton drama korea berada pada kategori rendah.

1. Kematangan Emosional

Kematangan emosional adalah komponen terpenting dalam kepribadian yang normal (Negi dkk, 2022). Kematangan emosional dalam penelitian ini jika dihubungkan dengan penyesuaian diri terdiri atas Kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, dan sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang gemar menonton drama korea memiliki kematangan sosial pada tingkat sedang. Aitem dengan skor tertinggi yaitu aitem pernyataan “dengan memenonton drama korea membuat saya mudah memendam rasa jengkel terhadap teman”. Alimudin dkk (2013) mengungkapkan salah satu pengaruh negatif dari kebiasaan memenonton drama korea adalah peserta didik akan meniru kebiasaan-kebiasaan orang korea yang tidak bisa diterapkan di Indonesia. Drama korea selalu menampilkan beberapa konflik yang mana pemeran utama selalu memendam rasa jengkel kepada lawan mainnya.

2. Kematangan intelektual

Aspek kematangan intelektual menunjukkan pada kategori sedang. Aspek yang terdiri atas kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya., kemampuan mengambil keputusan dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

Aitem pernyataan “Dengan memenonton drama korea membuat Saya selalu dengan matang mencari alternatif pemecahan masalah yang saya hadapi” menunjukkan skor tertinggi. Drama korea terkadang menampilkan beberapa pemeran utama dihadapkan dengan sebuah permasalahan kemudian pemeran tersebut harus memecahkan masalahnya. Adegan dan

drama yang ditampilkan memperlihatkan kepandaian pemeran utama dalam memecahkan permasalahan secara efektif dan efisien.

Cara pemecahan masalah tersebutlah yang diadopsi oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Prasanti dan Dewi (2020) yang menemukan dampak positif dari menonton drama korea adalah bertambahnya pengetahuan baru. Mahasiswa mendapat pengetahuan baru bagaimana pemecahan masalah yang efektif dan efisien dari adegan yang ditampilkan dalam drama yang mereka tonton

3. Kematangan Sosial

Kematangan sosial merupakan bagian dari kepribadian manusia yang memiliki kapasitas untuk bersikap dan menentukan perilaku individu dalam lingkungan sosial (Scheneider, 1957). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang gemar memenonton drama korea menunjukkan kematangan sosial yang rendah di kampus. Hal ini terlihat dari salah satu aitem yang memperoleh skor tertinggi yang menyatakan “dengan memenonton drama korea membuat saya suka membolos dari kegiatan organisasi yang sebenarnya diwajibkan”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh herpina dan amri (2017) yang menemukan bahwa mahasiswa yang gemar memenonton drama korea cenderung meninggalkan aktifitas lainnya demi untuk bisa menonton drama korea. Setelah drama yang ditonton habis, mereka disibukkan mencari drama terbaru sehingga waktu mereka hanya untuk hal-hal yang berhubungan drama korea (Agustina, 2013). Akhirnya, banyak aktifitas-aktifitas kampus yang bermanfaat mereka abaikan seperti kegiatan organisasi. Mahasiswa yang tidak aktif di organisasi tersebut akhirnya tidak bisa belajar bagaimana bekerja sama, menjadi pemimpin, punya toleransi dan bisa mengakrabkan diri dengan sesama mahasiswa lain.

Temuan yang sama juga diungkapkan oleh Prabowo dkk (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki perilaku kurang bersosialisasi dikarenakan oleh menonton drama korea, sehingga membuat remaja meninggalkan aktivitas nyata yang membuat remaja tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut Desmita (2014) terkait penyesuaian diri terdiri atas sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur dan melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai dan kemampuan bertindak independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab berada pada kategori sedang

Aitem pernyataan “Dengan memenonton drama korea membuat saya selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh dosen” menjadi salah aitem pernyataan dengan kategori rendah. Terlihat bahwa dengan memenonton drama korea membuat mahasiswa menjadikan PR yang diberikan dosen bukan prioritas utama. Prasanti dan Dewi (2020) menemukan bahwa dampak negatif dari memenonton drama korea membuat peserta didik malas belajar, menunda pekerjaan, kurangnya waktu belajar dan istirahat, dan tidak fokus dalam belajar.

Rahayu dkk (2021) dalam penelitian juga menemukan bahwa memenonton drama korea berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Mahasiswa yang gemar memenonton drama korea lebih banyak menggunakan waktunya untuk menonton drama korea dan sering menunda kewajibannya dalam belajar dan membuat tugas dari dosen. Penelitian Nurismawan dan Winingsoh (2020) juga menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa memenonton drama korea membuat peserta kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya seperti tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan



.....asal, dan munculnya perilaku prokrastinasi akademik

Penyesuaian diri Siswa SMA yang gemar menonton drama Korea

Penyesuaian diri siswa SMA yang gemar menonton drama korea bias dilihat pada table 3,

Tabel 3. Penyesuaian Diri Siswa SMA yang Gemar Menonton Drama Korea

Aspek	f	Kategorisasi
Kematangan Emosional	34,84	Sangat Rendah
Kematangan Intelektual	30,39	Sangat Rendah
Kematangan Sosial	32,26	Sangat Rendah
Tanggung Jawab	37,48	Rendah

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa siswa SMA yang gemar menonton drama korea memiliki penyesuaian diri sangat rendah terlihat sebagian besar aspek dari penyesuaian diri yakni aspek kematangan emosional, kematangan intelektual dan kematangan sosial. Untuk kematangan tanggung jawab siswa SMA berada pada kategori rendah.

Sedangkan hasil penelitian untuk siswa SMA menunjukkan bahwa keseluruhan aspek penyesuaian diri siswa yang gemar menonton drama Korea berada pada kategori sangat rendah. Padahal hasil penelitian tentang penyesuaian diri remaja tahun 2020 menyatakan bahwa penyesuaian diri remaja berada pada kategori baik (Mataputu & Saud, 2020). Akan tetapi, pada hasil penelitian tentang siswa yang gemar menonton drama Korea bertolak belakang dengan penyesuaian diri tentang mereka yang bukan penggemar drama Korea.

Hasil penelitian lain tentang aspek kematangan emosional terhadap siswa laki-laki dan perempuan, ternyata kematangan emosional perempuan lebih rendah daripada siswa laki-laki (Ulfah & Syafrizaldi, 2017). Hal ini meyakinkan peneliti bahwa penggemar drama Korea adalah siswa perempuan.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penyesuaian diri mahasiswa dan siswa SMA

..... yang gemar menonton drama korea berada pada kategori sedang-sangat rendah, sehingga kategori tinggi tidak ada. Oleh karena itu, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dibuat program *treatment* layanan Bimbingan Konseling untuk mahasiswa agar ditingkatkan pada 4 aspek penyesuaian dirinya, terkhusus untuk anak SMA

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan berupa moril dan materil oleh Dekan FKIP Universitas Riau melalui Dana PNPB FKIP Universitas Riau Tahun 2022. Selanjunya juga tidak lupa ucapan terima kasih kepada mahasiswa FKIP Universitas Riau dan siswa SMA Mitra FKIP Universitas Riau sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adita, W. B. D. R., Rosmawati, R., & Yakub, E. (2018). Perilaku Kecanduan Menonton drama Korea dan Hubungan Sosial Pada Siswa Smpn 13 Pekanbaru. *Jom Fkip*, 5.
- [2] Agustina. Prasisca. 2013. Dampak Tayangan (Drama Korea) "Boys Before Flowers" Di Televisi Dalam Perubahan Sikap Dan Perilaku Remaja (Studi Efek Media Massa pada Anak-Anak Remaja di SMPN 1 Tenggarong. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 1 (3): 249-262.
- [3] Alimudin, M., Yuline, Y., & Wicaksono, L. Analisis Dampak Menonton drama Korea terhadap Peserta Didik Kelas VIII MTS N 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- [4] Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaha Rosdakarya.
- [5] Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, H. (2016). Hubungan Persepsi siswa tentang budaya sekolah dan motivasi belajar dengan penyesuaian diri siswa. *Konselor*, 3(4), 139-146.
- [6] Herpina dan Amri, Amsal. 2017. Dampak Ketergantungan Menonton drama Korea

- Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2 (2), 1-13
- [7] Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32-37.
- [8] Negi, Sunder Kala. Rajkumari, Yaina., & Rana, Minakshi. 2022. A deep dive into metacognition: Insightful tool for moral reasoning and emotional maturity. *Neuroscience Informatics*, 2 (2022), 1-6
- [9] Nurismawan, S., & Winingsih, E. (2020). Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton drama Korea pada Peserta Didik Kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 11(3).
- [10] Perdana.A., Akbary. M.F., Kusuma. R.G., dan Ardina. S. (2021). Analisis dampak fenomena konsumerisme budaya korea : K-Drama bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- [11] Prabowo, T., Isnaeni, Y., Kp, S., Kep, M., & Kom, S. (2021). *Dampak Menonton drama Korea Terhadap Identitas Diri Remaja: Literature Review* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- [12] Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (*Korean Wave*) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256-269.
- [13] Rahayu, T. S., Wahyudi, R. C. I., Haqiqi, R. F., Lestari, R. A., Kamilah, T. I., & Anzari, P. P. (2021). Pengaruh menggemari drama Korea terhadap minat belajar mahasiswa FIS UM 2020. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8), 959-966.
- [14] Ramlah, R., Suparman, A. R., & Larasati, C. N. (2019). Dampak Perilaku Kecanduan Tayangan Drama Korea terhadap Prestasi Belajar Kimia Remaja Usia 17 Hingga 19 Tahun Di SMA Negeri 1 Manokwari. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 2(1), 99-105.
- [15] Schneiders. (1964). Personal Adjustment and Mental Health. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- [16] Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental : Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset
- [17] Suara.Com. 2022. “*Drama Korea makin disukai Banyak Orang, Industri Film Hollywood Kian Tergusur*”. <https://www.suara.com/bisnis/2022/03/28/144928/drama-korea-makin-disukai-banyak-orang-industri-film-hollywood-kian-tergusur>. Diakses 17 Mei 2022
- [18] Ulfah, S. A. (2017). Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan. *Jurnal Diversita*, 3(2), 33-39.